

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah makan dapat dikatakan sebagai salah satu jenis usaha food and beverage yang menyediakan hidangan makanan dan tempat untuk menyantap atau menikmati hidangan yang terdapat harga atau biaya tertentu. Pada rumah makan terdapat pramusaji yang melayani tamu dengan mengantar makanan dan minuman sesuai pesanan ke meja tamu. Tidak hanya menjual makanan dan tempat, ada beberapa rumah makan yang juga menyediakan jasa pesan antar makan untuk dapat menikmati hidangan di luar rumah makan.

Berdasarkan riset dari Nielsen yang dikutip dari Berita Satu tahun 2017 mengenai perilaku masyarakat Indonesia yang menikmati makanan di luar sebanyak 11% daripada masyarakat global yang menikmati makanan di luar sebesar 9%. Data masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi makanan di luar memiliki hasil persen yang lebih besar daripada data masyarakat yang mengkonsumsi makanan di luar secara global. Hal itu membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan di luar rumah, seperti melakukan pesan antar makanan maupun bepergian ke rumah makan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian rumah makan adalah kedai tempat makan yang menjual makanan. Selain itu, menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 11 tahun 2014 tentang standar usaha restoran, usaha restoran adalah usaha yang menyediakan jasa makanan dan

minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan dari proses pembuatan, penyimpanan, dan penyajian pada suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah.

Rumah Makan Ayam bakar Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso merupakan bisnis keluarga yang berdiri pertama kali di Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 1997. Pertama kali didirikan oleh Alm. Ibu Suhartini yang berada di Jalan Dr. Radjimin Ngemplak Cabang, Tridadi, Sleman. Rumah makan ini sudah berkembang selama 25 tahun hingga mempunyai tiga cabang yang tersebar di beberapa tempat di Provinsi D.I. Yogyakarta. Tiga cabang tersebut berada: 1.) di Jalan Gatak Kasihan, Kab. Bantul, 2.) Jalan Godean Seyegan, Sleman, 3.) Lippo Plaza Yogyakarta Lt. 1.

Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso memiliki lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan dan mudah diakses. Dengan luas tanah 160 m², restoran ini dapat menampung 12 tempat duduk dan 6 meja untuk pengunjung yang makan di tempat atau hanya memesan makanan. Fasilitas untuk karyawan meliputi toilet, dapur, dan mess, sementara fasilitas untuk pelanggan mencakup lahan parkir motor, wastafel, dan toilet

Pada Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso saat ini memiliki beberapa permasalahan yang signifikan seperti ruang dapur yang terlalu sempit dan kurangnya area tunggu yang memadai bagi pengunjung. Dapur yang sempit mempengaruhi efisiensi koki saat menyiapkan makanan dan membatasi interaksi antara staff dan tamu. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas layanan dan pengalaman bersantap secara keseluruhan. Dengan mengubah dapur terbuka,

tujuannya adalah meningkatkan sirkulasi udara dan memberikan ruang lebih luas bagi koki untuk beraktifitas.

Kelemahan lain yang perlu dipertimbangkan adalah kurangnya ruang tunggu yang memadai. Pelanggan seringkali merasa tidak nyaman jika harus menunggu tanpa kursi yang cukup. Area tunggu yang baik menimbulkan kesan pertama yang positif dan memberikan kenyamanan pada pengunjung sebelum memasuki ruang utama. Dalam perancangan ini, penting untuk menciptakan area tunggu yang nyaman dan menarik sehingga pengunjung merasa dihargai saat menunggu.

Konsep *Open Kitchen* tidak hanya menyelesaikan permasalahan ruang dapur, namun juga menciptakan pengalaman bersantap yang lebih menarik. Pengunjung dapat mengamati langsung proses memasak, meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap kualitas makanan. Selain itu, interaksi antara koki dan pengunjung memperkuat ikatan emosional, menjadikan pengalaman bersantap lebih personal dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan tren modern di industri restoran yang melibatkan pelanggan menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan loyalitas.

Dalam perancangan ini, sangat penting untuk mempertimbangkan unsur lokal dalam rumah makan ini. Memasukkan unsur budaya lokal ke dalam desain modern dapat menciptakan suasana yang unik dan menarik. Penggunaan material lokal seperti kayu atau batu alam dapat memberikan nuansa hangat dan autentik pada area makan. Dengan demikian, perancangan ini tidak hanya meningkatkan fungsionalitas ruang, tetapi juga memperkaya pengalaman bersantap secara

keseluruhan menjadikan Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso sebagai destinasi kuliner yang menarik di Tangerang Selatan.

1.2Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sirkulasi antara pengunjung dan *food service* pada Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso?
2. Bagaimana merancang desain interior Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso dengan konsep *open kitchen*?
3. Bagaimana merancang desain interior yang mengusung tema tradisional Jawa?

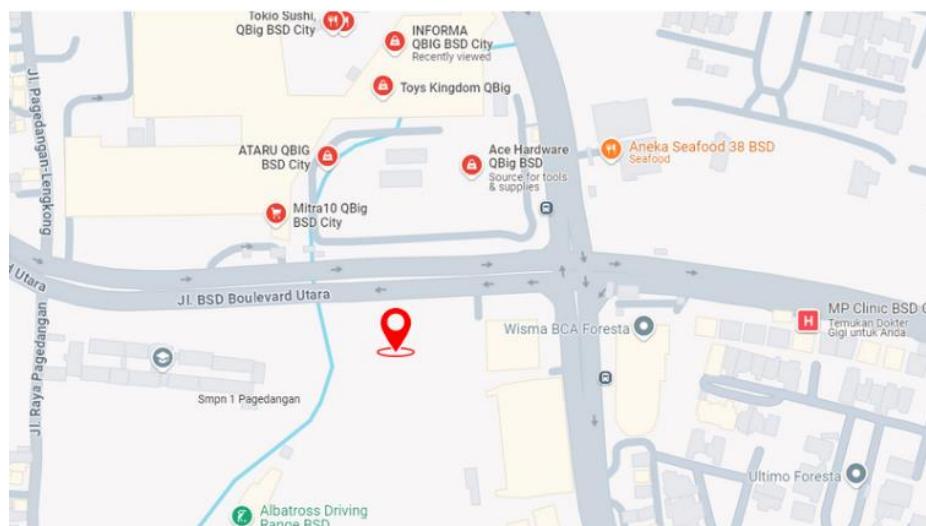
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan perancangan desain interior rumah makan ayam bakar, yaitu:

1. Merancang desain interior rumah makan Ayam Bakar Klaten Miroso di Tangerang Selatan.
2. Merancang desain interior Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso dengan berbagai fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan juga karyawan.
3. Menggunakan material yang natural pada elemen interior ruangan seperti pada dinding, lantai dan ceiling pada perancangan desain interior Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso.

1.4 Batasan dan Ruang Lingkup

1.4.1 Geografis



Gambar 1. 1 Lokasi Perancangan

(Sumber: *Google Maps*)

Rumah makan Ayam Bakar Klaten Miroso ini berlokasi di Jalan BSD Boulevard Utara. Akses menuju Lokasi dapat menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum seperti BSD Link. Terdapat beberapa jalan raya utama yang melintasi area ini, sehingga dapat menunjukkan adanya infrastruktur transportasi yang baik. Terdapat beberapa area pemukiman penduduk Tangerang yang cukup modern dan padat. Area terbuka hijau yang cukup banyak di sekitar area pemukiman yang masih kosong dan belum adanya pembangunan.

1.4.2 Demografis

- Usia: Semua Usia
- Jenis kelamin: Laki-laki dan Perempuan
- Ekonomi: Menengah ke atas
- Domisili: masyarakat di daerah Tangerang Selatan dan sekitarnya.

1.4.3 Psikografis

Pengunjung rumah makan mendapatkan pelayanan berupa:

- Pelayanan dari staff rumah makan.
- Mendapatkan *experience* berupa *live cooking*.
- Hidangan makanan khas Jawa.
- Sirkulasi antara pengunjung dan karyawan sehingga terkendali.

1.4.4 Batasan Interior

Perancangan Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso ini memiliki 2 jenis area yaitu area semi publik dan privat. Area semi publik adalah area khusus tempat kursus dan area privat untuk pelajar, guru dan staff. Fokus utama dalam perancangan desain Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso ini area pengunjung dan area dapur. Berdasarkan semua aspek fungsi prinsip desain interior yang telah ada secara umum, maka hal yang harus dikerjakan yaitu:

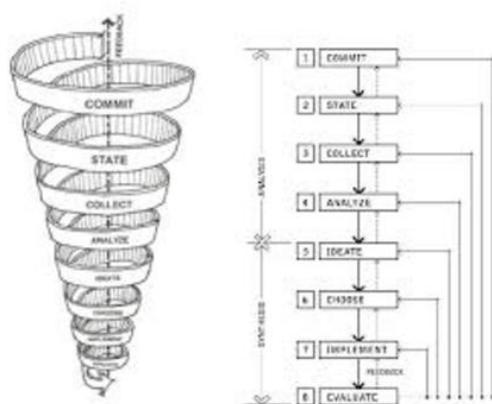
- a. Program aktivitas dan fasilitas.
- b. Program besaran ruang.
- c. Studi antropometri.
- d. Analisa site dan eksisting.
- e. Flow (bubble diagram dan matrix).
- f. Konsep zoning dan blocking.
- g. Gambar kerja:
 1. Site plan
 2. Layout furnitur
 3. Floor plan
 4. Ceiling plan

5. ME plan
6. Gambar potongan
7. Gambar furnitur
8. Perspektif

Detail furnitur, detail interior, 3D Rendering, animasi video 3D, skema warna dan material akan ditambahkan dalam gambar kerja ruang khusus. Ruang khusus tersebut adalah area aula, ruang kelas, perpustakaan, kantin dan ruang kursus ballet. Batasan untuk ruang utilitas seperti kamar mandi, lapangan dan area parkir hanya dirancang besaran ruangan saja tanpa detail material, detail furnitur dan lain-lain.

1.5 Sistematika Perancangan

Perancangan desain interior Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso ini menggunakan metode yang diajukan oleh Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer. Menurut Kilmer (2014), proses perancangan terdiri dari dua tahap: analisis dan sintesis. Pada tahap pertama, desainer akan mengumpulkan data yang menyebabkan masalah dalam proses desain dan memberikan ide-ide perancangan untuk mengatasi masalah tersebut.



Gambar 1.2 Sistematika Perancangan Menurut Rosemary Kilmer.

(Sumber: Research Gate)

1.5.1 Tahap Analisis:

1. Commit

Tahap peneliti menerima proyek dan membuat jadwal pengerjaannya. Pada tahap ini, desainer menjadikan Perancangan Desain Interior Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso sebagai topik perancangan tugas akhir.

2. State

Latar belakang dan masalah dari perancangan akan didefinisikan di tahap ini.

3. Collect

Data literatur akan dicari oleh peneliti pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan data survey yang dilakukan secara offline maupun online.

4. Analyze

Peneliti menganalisis masalah yang ada dalam perancangan dan membuat konsep sesuai dengan solusi perancangan.

1.5.2 Tahap Sintetis:

1. Ideate

Tahap ini, dalam proses desain adalah fase di mana ide-ide atau alternatif untuk mencapai tujuan perancangan dikembangkan. Proses pencarian ide terdiri dari dua tahap, yang pertama yaitu gambar yang melibatkan bubble diagram, plan, dan sketsa yang mendukung kebutuhan dan fungsi ruang.

2. Choose

Memilih satu alternatif yang dapat menyelesaikan masalah perancangan dengan baik

3. Implement

Membuat bentuk visual berupa 2D dan 3D dari alternatif desain yang telah dipilih.

4. Evaluate

Mengevaluasi desain yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah dilakukan evaluasi, selanjutnya akan melakukan revisi desain agar gambar kerja tidak berubah.

Dengan mengikuti tahapan analisis dann sintetis tersebut, maka proses perancangan desain interior Rumah Makan Ayam Bakar Klaten Miroso in dapat digunakan secara terorganisir. Fokusnya adalah menemukan masalah, membuat solusi, dan melakukan evaluasi desain yang menyeluruh.